

## **MENINGKATKAN HASIL PEMBELAJARAN SBDP MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI SD NEGERI 2 CUCUKAN PRAMBANAN KLATEN**

### ***IMPROVING THE SBDP STUDY OUTCOMES BY STAD TYPE COOPERATIVE LEARNING IN SD NEGERI 2 CUCUKAN PRAMBANAN KLATEN***

Oleh: Yoma Taufani Oktafirdaus Yusmmal  
jurusan pendidikan seni rupa, fakultas bahasa dan seni, universitas negeri yogyakarta  
Email: yoma.1034@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Negeri 2 Cucukan Prambanan. Metode penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya ini meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kualitas belajar siswa kelas IV di SD Negeri 2 Cucukan. Hal ini dilihat dari peningkatan pada aspek pengetahuan sebesar 15,7% dengan nilai rata-rata akhir kelas 85,2 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Kemudian pada aspek keterampilan terjadi peningkatan sebesar 7,38% dengan nilai rata-rata akhir kelas 81,4 dan termasuk dalam kategori baik. Begitu pula pada aspek sikap terjadi peningkatan sebanyak 11,04% dengan nilai rata-rata kelas akhir 80,4 dan termasuk dalam kategori baik.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Kooperatif, PTK

#### **Abstact**

*This current research is motivated to improved the SBdP study outcomes by STAD type cooperative learning in SD Negeri 2 Cucukan Prambanan Klaten. This research uses action research method which are implemented in two cycles. Implementation of research with STAD type cooperative learning model on Cultural Arts and thematic Theaters subject include: (1) planning (2)implementation (3)observation, and (4) reflection. The result of this research indicate that the application of STAD type cooperative learning model can improve the quality of learning of fourth graders at SD Negeri Cucukan. It can be seen from the increase in the knowledge (cognitive) aspects of 15,7% with an average grade 85,2 and included in very well category. There was an increase 7,38% on skill aspects (psychomotor) with an average grade 81,4 and included in good category. In the similarity, there was an increase of 11,04% with an average grade of 80,4 on the attitude aspect (affective) and included in good category .*

**Keyword:** Learning, Cooperative, Action reasearh

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini sedang dalam masa transisi kurikulum dari KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013. Hal tersebut membuat sebagian besar guru diuntut menguasai kurikulum tersebut. Dengan diterbitkannya kurikulum tersebut maka diharapkan akan terjadi perbaikan dalam dunia pendidikan, dan guru mendorong untuk berinovasi dalam pembelajaran.

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum yaitu seperangkat rencana dan peraturan, mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakannya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Poerwati dan Amri, 2013: 34). Sehingga penting bagi guru untuk memahami dan melaksanakan kurikulum yang dibuat dengan tepat.

Berdasarkan Permendikbud No. 67 tahun 2013 pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema tertentu. Tema dalam Kurikulum 2013 memegang peran penting dalam proses belajar di kelas. Belajar sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses seseorang dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap atau nilai

yang biasanya diikuti oleh perubahan tingkah laku. Pembelajaran merupakan usahasengaja, terarah dan bertujuan agar orang lain dapat memperoleh pengalamanyang bermakna (BSNP, 2006: 30). Proses belajar di kelas dapat berlangsung dengan optimal jika proses belajar didesain melalui prosedur yang sistemik dan sistematis.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu merencanakan program pembelajaran yang akan dilakukan. Hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dan menarik.

Terkait dengan pengembangan kurikulum 2013 peneliti mencoba menengok pembelajaran yang terdapat pada kelas 4 dengan tema indahnyakeberagaman negeriku. Dari hasil observasi di SD Negeri 2 Cucukan Prambanan Klaten kelas IV menunjukkan bahwa pembelajaran tematik yang dilakukan belum mampu membuat siswa menguasai kompetensi dari mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sesuai dengan target yang ditetapkan. Proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran yang kurang variatif memunculkan kesan pembelajaran tampak monoton sehingga siswa kurang aktif serta bosan dengan pembelajaran yang ada. Akibatnya

ketuntasan siswa memahami kompetensi rata-rata 65%. Hal tersebut menunjukkan kurang optimalnya proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Salah satu model pembelajaran yang terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran kooperatif.. Model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kemampuan anak dalam bekerja sama kelompok dapat menjadi alternatif pilihan dalam pembelajaran aktif. Model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat dikatakan memenuhi kriteria sebagai model pembelajaran sesuai dengan pembelajaran kooperatif tersebut. STAD (Student Team Achievement Division) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, sehingga tipe ini dapat digunakan oleh guru-guru yang baru mulai menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (1995) dalam pembelajaran STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku.

Alasan dipilih pembahasan pembelajaran kooperatif tipe STAD selain karena merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, STAD juga dapat digunakan untuk memberikan pemahaman

konsep materi yang sulit kepada siswa dimana materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran yang lain.

Penelitian ini diharapkan mampu mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam belajar, mampu mengaktifkan peserta didik dan mampu mencapai tujuan dalam pembelajaran tematik terintegratif. Berdasarkan penggunaan model pembelajaran dan pengembangan materi tersebut peneliti ingin mengetahui apakah ada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran tersebut terhadap tercapainya seluruh kompetensi mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dalam tema Indahnnya keberagaman negeriku.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran tematik SBdP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar?
2. Bagaimana melaksanakan pembelajaran tematik SBdP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar?
3. Bagaimana hasil pembelajaran tematik SBdP menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu classroom action research atau yang biasa dikenal dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Supardi (2007:3) menggabungkan ketiga kata tersebut yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas, dapat dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Metode PTK ini dirasa sangat cocok digunakan karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas guna untuk memperbaiki proses pembelajaran agar dapat berjalan lebih efektif dan memaksimalkan hasil belajar. Melalui PTK permasalahan pendidikan dalam pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inovatif dan hasil belajar siswa dapat dicapai secara optimal.

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan dialami secara langsung oleh peneliti dalam melakukan pembelajaran seni budaya di sekolah dasar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian tersebut dirancang dengan

beberapa tahapan yaitu (1)perencanaan, (2)pelaksanaan, (3)pengamatan, dan (4)refleksi.

Dalam penelitian ini jenis PTK yang digunakan adalah PTK partisipan, artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya (Sanjaya, 2012:36).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2017 sampai dengan bulan juni 2017 bertempat di SD Negeri 2 Cucukan Prambanan, Klaten. Alasan pemilihan ini karena peneliti merupakan guru di sekolah tersebut dan dalam melaksanakan pembelajaran masih banyak peserta didik yang belum tuntas pelajaran SBdP.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD N 2 Cucukan Prambanan, Klaten. Alasan pemilihan ini karena di kelas IV

SD N 2 Cucukan Prambanan, Klaten masih banyak peserta didik yang belum tuntas pelajaran SBK. Ini berdampak pada hasil belajar yang diperoleh, hasil belajarnya masih banyak peserta didik yang kurang dari nilai KKM yaitu 70. Alasan lain dipilihnya siswa kelas ini karena siswa kelas IV masih bersifat pasif dalam mengikuti proses pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang seharusnya menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif.

Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) siswa dapat lebih aktif dan efektif dalam proses belajar mengajar kemudian dapat meningkatkan hasil belajar.

Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran SBdP yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

## **Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi mengenai peningkatan prestasi belajar siswa dan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dilapangan. Penelitian ini mengandung data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang berupa data perilaku siswa selama proses

pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Sedangkan data kuantitatif berupa peningkatan prestasi belajar yang ditunjukkan dengan tes dan penilaian karya siswa.

#### **a. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dan kemampuannya dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang diberikan.

#### **b. Tes**

Teknik tes digunakan untuk mengetahui/mengukur peningkatan prestasi belajar siswa setelah dilakukan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dibandingkan dengan menggunakan metode lama.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memberi bukti nyata aktivitas siswa selama pembelajaran dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang diberikan.

## **2. Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data atau Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Lembar Soal Tes Pengetahuan
- c. Lembar Penilaian Keterampilan
- d. Lembar Observasi Sikap

## **Prosedur Penelitian**

Proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini mempunyai empat tahap antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### **1. Perencanaan**

Aktivitas yang dikerjakan pada tahap perencanaan adalah: (1) peneliti menyusun rancangan tindakan, (2) pengenalan tentang strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap siswa, (3) peneliti melakukan validasi instrumen kepada dosen pembimbing dan ahli yang telah ditunjuk.

### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan merupakan implementasi isi rancangan tindakan yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti sebagai guru mata pelajaran melakukan apa yang telah direncanakan secara sistematis. Hasil pelaksanaan tindakan berupa data deskriptif dan kuantitatif dari pembelajaran SBdP tematik kelas IV.

### **3. Pengamatan**

Proses pengamatan dilaksanakan ketika pelaksanaan tindakan. Proses ini dilakukan guna memperoleh data yang akurat untuk perbaikan kekurangan untuk siklus yang selanjutnya. Peneliti sebagai guru mata pelajaran melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam

proses pembelajaran. Aspek yang diperhatikan dalam pengamatan antara lain keaktifan siswa dan efektifitas materi yang diberikan oleh guru. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru mata pelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

### **4. Refleksi**

Dalam tahap ini peneliti dan kolaborator mengkaji hasil evaluasi dan observasi. Melalui proses tersebut dapat diidentifikasi masalah dalam pelaksanaan tindakan. Dengan begitu apabila terdapat aspek yang belum berhasil maka dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya.

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Data yang dihasilkan berupa deskripsi pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik SBdP oleh siswa kelas IV dan data skor peningkatan hasil pembelajaran.

Pada penelitian teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis berupa kegiatan pembelajaran siswa dan nilai rata-

rata, serta prosentase ketuntasan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

#### a. Tes Pengetahuan

Untuk menghitung nilai dan rata-rata nilai siswa menggunakan rumus yang didasarkan dari teori Sukardi (2008: 146) kemudian disajikan dalam bentuk table dan diagram:

$$N = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kemudian untuk menghitung rata-rata:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata-rata

$\sum x$  = jumlah semua nilai

N = banyak data

Tabel 3.1 **Kategori Penafsiran Nilai Rata-Rata Siswa**

Nilai rata-rata	Kualifikasi
0-39	Sangat kurang
40-54	Kurang
55-69	Cukup
70-84	Baik
85-100	Sangat baik

(Sumber: Sukardi, 2008: 146)

#### b. Tes Keterampilan

Data mentah yang diperoleh dari hasil tes psikomotorik kemudian diolah melalui cara penyekoran dengan menilai setiap siswa, menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

#### c. Observasi Sikap

Data mentah yang diperoleh dari hasil tes afektif kemudian diolah melalui cara penyekoran dengan menilai setiap siswa, menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

#### Kriteria Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diukur berdasarkan nilai yang didapat dari hasil belajar siswa yang berupa tes pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan observasi sikap (afektif). Apabila ada peningkatan yang masuk dalam kategori “BAIK” pada aspek kemampuan pengetahuan dan tingkat ketuntasan minimal 80% siswa, Kemudian peningkatan masuk dalam kategori “BAIK” pada aspek kemampuan keterampilan serta

terdapat peningkatan pada aspek sikap disetiap pertemuan maka pemberian tindakan dapat dikatakan berhasil.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdapat empat tahap antara lain perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Cucukan Prambanan, kabupaten Klaten semester genap tahun ajaran 2016/2017 yang beralamat di Dusun Gupolo, Kelurahan Cucukan, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten. Jumlah siswa dalam satu kelas ada 25.

#### **1. Laporan Pelaksanaan Pembelajaran**

Proses penelitian ini terdiri dari dua siklus yang mana dalam siklus satu terdiri dari dua pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan kedua, kemudian siklus dua terdiri dari dua pertemuan yaitu pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan tersebut peneliti memberikan *Pre test* (tes awal).

Berdasarkan hasil *Pre test* dari 25 peserta didik masih terdapat 12 anak yang memperoleh nilai minimal 70 dan sisanya

sebanyak 13 peserta didik masih memperoleh nilai dibawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Kemudian nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 80 atas nama Nahwa Fadia A. dan nilai terendahnya yaitu 20 atas nama Dava Haris, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh kelas IV pada *Pre test* ini adalah 54,8 atau hanya 48% peserta didik yang dinyatakan tuntas.

#### **a. Tindakan Siklus I**

##### **1) Hasil Tindakan Siklus I**

Tindakan Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan (4x35 menit) pada tanggal 18 dan 22 Mei 2017. Tindakan Siklus I pada pertemuan pertama ini yaitu menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya sekaligus peneliti bertindak sebagai pengamat.

Penelitian pada Siklus I diperoleh data nilai pengetahuan, keterampilan dan observasi sikap.

Pada nilai tes kemampuan pengetahuan siswa pada siklus pertama setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas



IV secara keseluruhan yaitu 73,6. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa siswa kelas IV pada Siklus pertama ini dapat dikategorikan kedalam kategori baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM yaitu sebanyak 7 siswa.

Kemudian nilai tes kemampuan keterampilan (psikomotorik) siswa pada siklus pertama setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa secara keseluruhan yaitu 75,8 dengan rincian rata-rata nilai proses 33,8 dan nilai hasil 42.

Selanjutnya untuk hasil observasi ranah sikap (afektif) setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada siklus pertama diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 72,4.

## 2) Refleksi

Refleksi yang dilaksanakan pada pembelajaran Siklus I diketahui masih terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Kendala tersebut yaitu: (1) Anak kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran karena sibuk menyiapkan alat dan bahan praktek. (2) Dalam berdiskusi sebagian anak enggan

berdiskusi dengan teman sesama anggota kelompoknya tetapi lebih memilih berdiskusi dengan anggota kelompok lain (3) Anak kurang percaya diri menampilkan hasil karya seni di depan kelas. (4) Anak enggan mempresentasikan karya terlebih dahulu dari kelompok lain.

## b. Tindakan Siklus II

### 1) Hasil Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan tanggal 29 dan 30 Mei 2017. Perencanaan kegiatan dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2x35 menit. perbaikan yang dilakukan peneliti pada proses Siklus II ini sebagai berikut : (1) Pada saat pemberian materi pembelajaran siswa diharuskan mencatat apa yang diberikan oleh peneliti di papan tulis. (2) Pemberian tema motif yang berbeda pada setiap kelompok belajar. (3) Pemberian tugas individu pada masing-masing siswa namun dikerjakan secara berkelompok. (4) Pemberian Reward khusus pada kelompok yang berani tampil presentasi terlebih dahulu. (5) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil tugas yang dibuat oleh siswa

Pada nilai tes kemampuan pengetahuan siswa pada siklus kedua setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), diketahui bahwa

nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV secara keseluruhan terjadi peningkatan yaitu 85,2. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada Siklus kedua ini dalam kategori baik dengan ketuntasan siswa mencapai 100%.

Kemudian nilai tes kemampuan keterampilan (psikomotorik) siswa pada siklus kedua setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa secara keseluruhan yaitu 81,4 dengan rincian rata-rata nilai proses 37,5 dan nilai hasil 43,9.

Selanjutnya hasil observasi ranah sikap (afektif) setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada siklus kedua diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 80,4 dengan rincian nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 70.

## Pembahasan

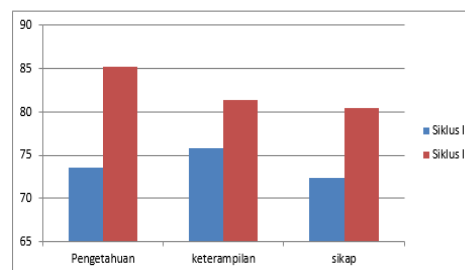
Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada Siklus I dan II pada setiap pertemuan seperti data yang terlampir. Diperoleh data nilai siswa pada tes kemampuan pengetahuan (kognitif) dan tes kemampuan keterampilan (psikomotorik).

Diperoleh pula data siswa pada lembar observasi ranah sikap (afektif).

Selisih nilai pengetahuan (kognitif) antara Siklus I dan Siklus II adalah 11,6. Selisih skor keterampilan (psikomotorik) antara Siklus I dan Siklus II adalah 5,6. Selisih nilai sikap (afektif) antara Siklus I dan Siklus II adalah 7,7.

Dari perhitungan di atas didapat bahwa peningkatan kemampuan pengetahuan (kognitif) siswa setelah dilakukan tindakan Siklus II pertemuan pertama adalah 15,7%, keterampilan (psikomotorik) sebesar 7,38%, dan Sikap (afektif) 11,04%.

Berikut ini adalah grafik peningkatan nilai rata-rata siswa pada Siklus II:



Gambar 4.3: Grafik peningkatan nilai rata-rata siswa pada Siklus I dan II

## KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil paparan data yang telah di uraikan dalam bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran tematik SBdP berjalan dengan lancar dan sukses.

Hal ini terlihat dari besarnya antusias siswa dalam mempelajari motif hias batik sehingga dapat menjadikan materi tersebut sebagai pembelajaran yang bermakna.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD Negeri 2 Cucukan Prambanan dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran SBdP dan meningkatkan kemampuan belajar siswa serta kemampuan bekerja sama dalam tim.

3. Penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD telah meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas IV SD Negeri 2 Cucukan Prambanan dapat meningkatkan aspek pengetahuan sebesar 15,7% dengan nilai rata-rata akhir kelas 85,2 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Kemudian pada aspek keterampilan terjadi peningkatan sebesar 7,38% dengan nilai rata-rata akhir kelas 81,4 dan termasuk dalam kategori baik. Begitu pula pada aspek sikap terjadi peningkatan sebanyak 11,04% dengan nilai rata-rata kelas akhir 80,4 dan termasuk dalam kategori baik.

## SARAN

### 1. Kepada Guru :

- a. Agar memilih dan menggunakan media pembelajarn yang sesuai dengan tema pembelajaran.
- b. Memberikan dorongan / motivasi kepada peserta didik untuk lebih berprestasi dan dapat lebih mandiri.
- c. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebaiknya juga diikuti dengan pengembangan materi belajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

### 2. Kepada peserta didik:

- a. Peserta didik sebaiknya lebih sering dikenalkan dengan motif batik daerah sekitar agar lebih akrab dan tidak asing dengan kekayaan negeri sendiri
- b. Perlunya lebih percaya diri dan tidak takut untuk bertanya hal-hal yang belum dimengerti.
- c. Perlu meningkatkan kreativitas agar prestasi belajar menjadi lebih baik

## DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2006). *Panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Depdikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 tahun 2013 Tentang*

*Pembelajaran Tematik Terpadu.*  
Jakarta: Depdikbud.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Poerwati, Endah L. & Amri, Sofan. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013.* Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Sanjaya, Wina. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik.* Bandung: Nusa Media.

Sukardi, H. M. 2008. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Supardi. 2007. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis.* Yogyakarta: UII Press.